

BAB III

METODOLOGI PENDIDIKAN

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian merupakan usaha dalam memperoleh informasi dan fakta terkait objek penelitian, dalam penyelesaian penelitian dibutuhkan sarana dalam penyelesaiannya melalui pendekatan yang kemudian dikembangkan menjadi desain penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, Denzin dan Lincoln (Moleong, 2018, hlm 5; Handayani, 2021, 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode lain. Sehingga penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian ilmiah alamiah tanpa perhitungan dan jumlah dalam menghasilkan data dalam penelitian melalui deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber, perilaku yang diamati dan hal pendukung lainnya secara holistik.

Metode penelitian ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam Bab I, peneliti mengumpulkan data kualitatif yaitu dengan wawancara mendalam mengenai Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat tahun 2022 pada pengguna.

Metode ini dipilih karena penelitian ini mencari fakta empiris dan gambaran utuh tentang efektivitas pelatihan dalam peningkatan kompetensi Instruktur. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan umpan kritis untuk mengembangkan pertanyaan penelitian pada fase kualitatif, yang melibatkan sumber data. Yaitu narasumber pada proses wawancara, yang didukung data dari hasil studi dokumentasi dan catatan observasi agar deskripsi penelitian ini menjadi lebih kaya akan informasi, faktual dan diinterpretasikan sesuai objek penelitian.

Berdasarkan hasil interpretasi tersebut peneliti bermaksud memahami realitas pelatihan secara empirik berdasarkan informasi-informasi yang didapat, kemudian dibandingkan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh

peneliti sebelumnya, dengan menggunakan referensi untuk memperkuat hasil data yang ditemukan di lapangan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bersifat *supportive* atau disengaja, Penulis sengaja memilih lokasi ini karena sesuai dengan lokasi pelaksanaan Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat Tahun 2022. Yaitu berlokasi di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Ki Bagus Hadikusumo, Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu enam bulan, terhitung sejak Januari sampai dengan Juni 2024. Dalam rentang waktu tersebut akan Penulis memaksimalkan dapat selesai tepat waktu dengan waktu yang sudah ditentukan

3.3. Tahapan Pengumpulan Data

Penelitian memiliki tahapan-tahapan dalam pengumpulan data, tahapan-tahapan ini perlu dilalui karena akan mencerminkan sisi operasional, metodologi dan substantif yang harus dipatuhi (Satori dan Komariah, 2020, hlm 100). Untuk menunjukkan sisi-sisi tersebut dan mempermudah pengumpulan data, maka tahapan pengumpulan data ini dibagi menjadi menjadi lima tahapan (Satori dan Komariah, 2020, hlm 103), yaitu:

1. Memilih topik kajian, dalam tahapan pertama ini hal yang perlu dilakukan meliputi penentuan topik, mengkaji paradigma dan fenomena empirik, menentukan fokus inkuiri, dan kajian literatur. Maka dalam proses ini Penulis melihat teori *learning organization*, bahwa organisasi pembelajar memberikan keleluasaan untuk sumber daya manusianya untuk dapat berkembang secara individu dan komunal, dan hal tersebut ditunjang dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan maka peneliti mendalami fenomena penyelenggaraan pelatihan pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Jawa Barat, lalu menentukan fokus inkuiri dari hal

tersebut yaitu manajemen pendidikan dan pelatihan. Hingga terpilihlah topik, *efektivitas Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat Tahun 2022 dalam peningkatan kompetensi instruktur IMM*

2. Instrumen, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam penyusunan instrumen berdasarkan pendekatan tersebut. Dalam tahapan ini peneliti menentukan teknik pengumpulan data, berupa wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Lalu menentukan informan penelitian dari setiap unit analisis, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai (1) instruktur pada Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat 2022, (2) Bidang kaderisasi DPD IMM Jawa Barat, (3) Bidang Kaderisasi DPP IMM, dan (4) 2 orang lulusan dari Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat 2022. dari Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat 2022.
3. Pelaksanaan penelitian, dalam tahapan ini dimulai dari pengurusan izin penelitian, menghubungi narasumber, mewawancarai narasumber, studi dokumentasi, dan proses triangulasi.
4. Pengolahan data, pada tahapan ini peneliti akan melakukan reduksi data, display data dan analisis data yang sudah ditemukan berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi.
5. Hasil Penelitian, pada tahapan terakhir ini. Peneliti akan menyimpulkan hasil olah data, menentukan implikasi dari penelitian dan menyusun rekomendasi untuk objek penelitian agar objek penelitian dapat berkembang lebih baik.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase terpenting dalam penelitian, dalam fase ini akan dilaksanakan proses pengadaaan data yang diperlukan hingga penentuan kesimpulan (Satori dan Komariah, 2020, hlm 129). Terdapat tiga teknik pengumpulan dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, yaitu wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterberg (Satori dan Komariah, 2020, hlm 163), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.

Melalui wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. dalam penelitian ini peneliti mewawancarai (1) instruktur pada Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat 2022, (2) Bidang kaderisasi DPD IMM Jawa Barat, (3) Bidang Kaderisasi DPP IMM, dan (4) 2 orang lulusan dari Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat 2022.

Narasumber-narasumber tersebut dipilih berdasarkan alasan-alasan, bahwa yang bersangkutan merupakan pelaku dari objek penelitian, sehingga diasumsikan mengerti betul bagaimana kondisi faktual pada pra, proses dan pasca pelaksanaan Pelatihan Instruktur Madya (PIM) yang diselenggarakan oleh DPD IMM Jawa Barat pada tahun 2022 lalu. Hal ini dilakukan untuk mengungkap data dan informasi langsung yang datanya bersifat berhubungan dengan situasi sosial dan perilaku yang terjadi saat itu.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Pada sesi ini, peneliti melakukan pengecekan dokumen selama pelatihan berlangsung. Berupa naskah program pelatihan, kurikulum pelatihan, silabus pelatihan, kumpulan materi yang disampaikan pada pelatihan, instrumen evaluasi

pada form kehadiran, forum materi, ibadah, diskusi dan penugasan dari Pelatihan Instruktur Madya (PIM) yang diselenggarakan oleh DPD IMM Jawa Barat pada tahun 2022 lalu. Hal ini dilakukan untuk mengungkap data dan informasi dari bukti-bukti pelaksanaan kegiatan.

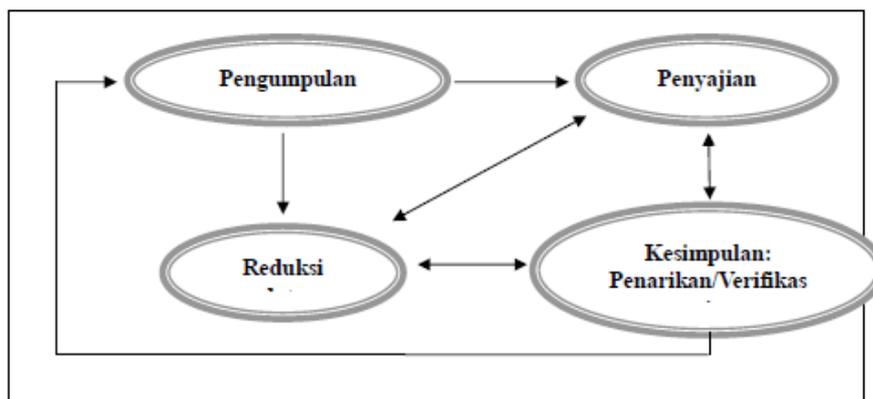
3. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati. Observasi ini dilakukan pada beberapa lulusan Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat tahun 2022, khususnya lulusan pelatihan yang berdelegasi Jawa Barat sebanyak dua (2) orang. Yang dilakukan pasca pelaksanaan Pelatihan Instruktur Madya (PIM) DPD IMM Jawa Barat tahun 2022, pada saat subjek tersebut bertugas sebagai instruktur pelatihan yang diselenggarakan di daerah Jawa Barat, untuk mendapatkan informasi tambahan terkait peningkatan kompetensi instruktur IMM untuk memvalidasi dan melihat seberapa akurat data-data yang sudah ditemukan, agar menjadi informasi yang utuh untuk disajikan dalam hasil penelitian.

3.5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dipandang sebagai sebuah proses dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data (Satori dan Komariah, 2020, hlm 253). Dalam proses yang dimaksud merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman, (Satori dan Komariah, 2020, hlm 273). Yaitu:



(Sumber: Diadaptasi dari Satori & Komariah, 2020, hlm.49; Rijali, 2019, hlm.83)

Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman

Reduksi data, pada data yang diperoleh dari lapangan yang kompleks perlu dikelompokkan terlebih dahulu. Kemudian menentukan hal substantif dalam hasil wawancara untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian pada tahap selanjutnya. Setelah seleksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau bagan hubungan antar kategori yang disajikan melalui teks naratif. Kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah terhimpun dan dipaparkan. Harapannya, kesimpulan tersebut merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran objek tertentu yang sebelumnya masih kabur sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

Selain itu, terdapat berbagai teknik yang bisa dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yang meliputi data mentah berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, gambar dan yang lainnya, kemudian menyusun dan mempersiapkan data untuk dianalisis, selanjutnya membaca data, kemudian memberikan kode pada data (tulisan komputer atau tangan), dilanjutkan dengan menentukan tema dan deskripsinya, lalu menghubungkan antara tema dan deskripsi misalnya studi kasus, dan yang terakhir menginterpretasi tema atau deskripsi (Creswell, 2021, hlm. 263).

Dalam penelitian kualitatif, pengelolaan dan analisis data merupakan langkah kritis dalam memahami fenomena yang diteliti. Untuk membantu

proses tersebut, peneliti sering menggunakan alat bantu perangkat lunak khusus seperti NVivo untuk mengidentifikasi hasil penelitian. Setelah diolah menggunakan NVivo, dilakukan analisis data yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan metode kelompok analisis kerja dan pengalaman individual. Tipe Analisis SWOT atau analisis dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*, yang digunakan untuk mengungkap mengenai *capacity building* dari suatu Lembaga yang diteiliti (Satori dan Komariah, 2020, hlm 253).

3.6. Alat Bantu Analisis Data Kualitatif

Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif pada penulisan ini yaitu menggunakan *software* NVivo 14 Plus. Nvivo pada mulanya dikembangkan sebagai program *Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing* (NUDIST) (Moleong. 2018, hlm 308; Handayani, 2021, hlm 5). Sejak tahun 2002, NUDIST diganti dengan Nvivo. “N adalah singkatan dari NUDIST dan Vivo diambil dari in-vivo” yang berarti melakukan koding berdasarkan data yang hidup (nyata) dialami partisipan di lapangan. Penamaan Nvivo menunjukkan fungsi utama *software* untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien. NVivo adalah *software* analisa data kualitatif yang dikembangkan oleh *Qualitative Solution and Research* (QSR) *international*. Dalam penulisan ini, penulis memilih menggunakan NVivo 14 plus dalam analisis data. Dengan demikian, kunci untuk mendapatkan presentasi data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan model bagi penulis kualitatif yang menggunakan Nvivo.

Tahapan dalam olah data menggunakan *software* Nvivo 14 Plus dimulai dari menginput data temuan dari penelitian baik berbentuk skrip hasil wawancara dengan narasumber, meliputi: (1) Bidang Kaderisasi DPD IMM Jawa Barat, (2) Bidang Kaderisasi DPP IMM, (3) *Master of training* PIM DPD IMM Jawa Barat, dan (4) Instruktur PIM DPD IMM Jawa Barat. Kemudian data tersebut akan dibuat koding berdasarkan variabel dan sub variabel, jika sudah diklasifikasikan dengan *coding*, maka data dapat divisualisasikan dengan

bentuk tabel, diagram, grafik dan model visual lainnya sesuai dengan fitur *software* Nvivo 14 Plus dan kebutuhan peneliti.

Penelitian ini akan divisualisasikan menggunakan *hierarchy chart* dan *compare coding summary* dengan model *treemap* untuk melihat hasil pengolahan data yang sudah ditemukan.